

BAB IV

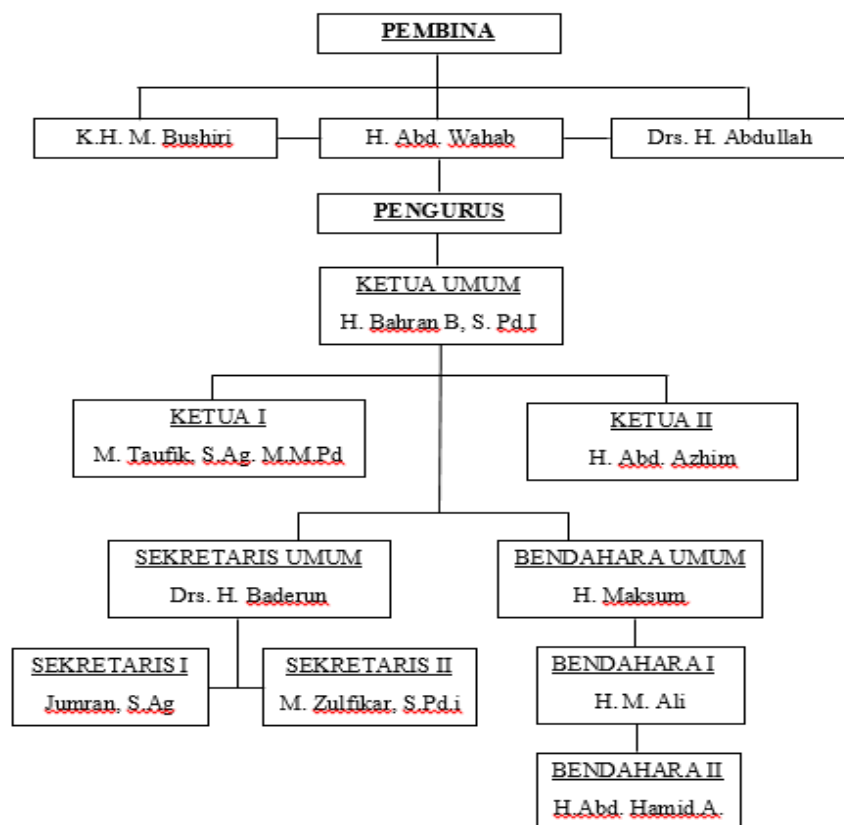
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Masjid Al-Ihya yang dibangun pada tahun 1977. Masjid Al-Ihya merupakan kategori Masjid Jami. Masjid Al-Ihya beralamat di desa Habirau Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid ini memiliki luas tanah 400 M² dan luas bangunan 900 M² dengan status tanah Wakaf.

Berikut Struktur Organisasi Masjid Al-Ihya Desa Habirau Tengah:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid Al-Ihya



Penelitian ini difokuskan pada Pengurus Masjid dan Para Jama'ah Masjid Al-Ihya Desa Habirau Tengah sehingga diambil 10 orang sebagai informan yang bersedia untuk membantu pengisian data yang ingin diperoleh oleh peneliti.

Tabel 4.1. Identitas Informan

No	Nama	Keterangan
1	H. Bahran B, S. Pd.I	Ketua Umum
2	M. Taufik, S.Ag. M.M.Pd	Ketua 1
3	Drs. H. Baderun	Sekretaris Umum
4	H. Maksum	Bendahara Umum
5	Darsuni	Masyarakat/Jamaah
6	Darani S.Pd	Masyarakat/Jamaah
7	Sanar	Masyarakat/Jamaah
8	Ahmad Baihaqi	Masyarakat/Jamaah
9	Suharto	Masyarakat/Jamaah
10	Abdul Kiram	Masyarakat/Jamaah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Praktik Akuntabilitas pada Masjid Al-Ihya di desa Habirau Tengah.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan mengenai Praktik Akuntabilitas pada Masjid Al-Ihya di desa Habirau Tengah, diperoleh data sebagai berikut:

1. Informan Pertama

a. Identitas Informan

Nama : H. Bahran B, S. Pd.I

Jabatan : Ketua Umum

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Bahran selaku ketua umum Masjid Al-Ihya, Bapak Bahran sudah menjadi pengurus Masjid sejak awal dibangunnya Masjid Al-Ihya, sebelum itu beliau menjabat sebagai sekretaris Masjid lalu kemudian hingga saat ini beliau menjadi ketua Umum Masjid Al-Ihya. Beliau menerangkan bahwa untuk menjadi pengurus Masjid orang tersebut haruslah, jujur, pintar, adil, serta amanah dan juga dipercaya oleh masyarakat.

Tugas beliau sebagai ketua umum Masjid Al-Ihya ialah merencanakan kemajuan Masjid serta berkoordinasi dengan para pengurus Masjid yang segala sesuatunya dilakukan dengan cara musyawarah, beliau juga merangkap Akuntabilitas keuangan Masjid baik pemasukan yang telah dikumpulkan oleh bendahara dan pengurus Masjid serta pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan oleh Masjid Al-Ihya.

Menurut Bapak Bahran, untuk istilah Akuntabilitas sendiri beliau baru mengetahuinya, namun setelah penjelasan yang peneliti berikan mengenai makna akuntabilitas, beliau kemudian menerangkan bahwa bentuk akuntabilitas yang sudah dilakukan Masjid Al-Ihya ialah berupa

pengumuman mengenai keuangan Masjid baik pemasukan maupun pengeluaran yang diinformasikan setiap bulannya setelah sholat Magrib, disertai pencatatan yang di informasikan melalui papan pengumuman yang dapat dilihat di Masjid Al-Ihya, dan juga untuk pembuatan keputusan semua berdasarkan pada musyawarah yang dilakukan tidak hanya dengan pengurus Masjid tapi juga dengan para jamaah/ masyarakat di sekitar Masjid Al-Ihya.

Berdasarkan keterangan Bapak Bahran selaku ketua umum, Sumber dana Masjid diperoleh tidak hanya dari masyarakat dalam desa tapi juga diperoleh dari bantuan pemerintah ataupun masyarakat/jamaah dari luar Desa. Sistem pencatatan di Masjid Al-Ihya berupa sistem Akuntabilitas biasa seperti pencatatan pengeluaran dan pemasukan keuangan masjid yang dilakukan secara jujur dan pasti, dan segala bentuk pengeluaran sebelumnya harus dilakukan secara musyawarah dan terencana dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi penggunaannya. Sedangkan untuk penerapan ISAK 35 pengurus belum mengetahuinya karena pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut.

2. Informan Kedua

a. Identitas Informan

Nama : M. Taufik, S.Ag. M.M.Pd

Jabatan : Ketua 1

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ufik selaku Ketua 1 Masjid Al-Ihya, beliau sudah menjadi pengurus Masjid sejak tahun 1998 yang pada sebelumnya sebagai bagian seksi-seksi keagamaan Masjid, menurut beliau tidak ada syarat secara tertulis untuk menjadi pengurus Masjid. Pemilihan dilakukan oleh kesepakatan masyarakat dan pengurus lain dengan ketentuan mampu ber-kerjasama dan jujur.

Tugas beliau selaku ketua 1 Masjid Al-Ihya ialah segala urusan yang ada hubungannya dengan pemerintahan, seperti mengurus bantuan ke pemerintah atau jika ada kunjungan dengan pejabat atau donator. Sedangkan bentuk akuntabilitas yang beliau pahami yaitu seperti rapat yayasan yang dilakukan dengan pengurus dan para masyarakat dan pengumuman mengenai pemasukan dan pengeluaran yang diumumkan setiap bulannya dimasjid setelah magrib dan yang ditempel di papan pengumuman Masjid.

Beberapa sumber dana Masjid diperoleh dari sumbangan yang dilakukan setiap hari jum'at, infaq dari jasa parkir, dari masyarakat, pemerintah dan donator-donatur luar maupun sekitar Masjid. Sedangkan untuk keuangan masjid dikelola langsung oleh ketua umum namun dibantu oleh bendahara. Dana tersebut biasanya disalurkan untuk pembangunan fisik Masjid, Imam tetap dan kaum Masjid, serta untuk kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim. Segala bentuk

pemasukan dan pengeluaran dicatat dan diumumkan langsung setiap bulan di Masjid dan dipapan pengumuman Masjid. Sedangkan untuk penerapan ISAK 35 pengurus belum mengetahuinya karena pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut.

3. Informan Ketiga

a. Identitas Informan

Nama : Drs. H. Baderun

Jabatan : Sekretaris Umum

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Baderun selaku Sekretaris Umum Masjid Al-Ihya, beliau sudah menjadi Sekretaris Masjid selama kurang lebih 6 tahun dan beliau dipilih secara musyawarah. Menurut beliau, untuk menjadi pengurus Masjid harus jujur dan amanah. Tugas beliau selaku Sekretaris Masjid Al-Ihya ialah melaksanakan dan mengontrol proses administratif baik intern maupun ekstern, seperti membuat undangan, catatan hasil musyawarah dan lain-lain. Sedangkan untuk bentuk akuntabilitas beliau rasa sudah cukup baik berupa pengumuman langsung dan pencatatan yang ditempel dipapan pengumuman Masjid.

Berdasarkan penjelasan bapak baderun selaku Sekretaris Umum, hampir seluruh kebijakan yang ada di Masjid dilakukan oleh Ketua Umum, namun seluruh kebijakan tersebut sudah pasti diketahui oleh masyarakat. Jadi, perencanaan sebelumnya dirancang oleh ketua umum

lalu kemudian dimusyawarahkan dengan pengurus Masjid dan jamaah. Segala pencatatan, Akuntabilitas ditangani oleh ketua umum sedangkan untuk pelaporan penghitungan dan pengumpulan dana dibantu oleh bendahara dan pengurus lain yang kemudian ditempel di papan informasi Masjid, dan untuk Akuntabilitas serta pengumuman langsung dilakukan oleh Ketua Umum. Segala bentuk penerimaan dan pengeluaran dilengkapi oleh bukti atau didampingi oleh pengurus lain. Beliau menegaskan bahwa tidak ada bentuk penyimpangan dan penyalahgunaan dana Masjid. Sedangkan untuk penerapan ISAK 35 pengurus belum mengetahuinya karena pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut.

4. Informan Keempat

a. Identitas Informan

Nama : H. Maksum

Jabatan : Bendahara Umum

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Maksum selaku Bendahara Umum, beliau sudah menjadi pengurus Masjid selama kurang lebih 10 tahun yang juga dipilih secara musyawarah oleh masyarakat dan pengurus lain.

Tugas beliau selaku Bendahara Masjid Al-Ihya ialah menghitung dan mengumpulkan dana yang telah dikumpulkan pengurus lain yang kemudian diserahkan dan dilaporkan kepada ketua umum untuk segera

dilakukan pencatatan. Penerimaan dana tidak hanya berupa sumbangan dari masyarakat, melainkan juga dari bantuan pemerintah maupun donator dari dalam maupun luar desa. Jika ada rencana pengeluaran dana, ketua umum akan mengumpulkan para pengurus Masjid dan masyarakat/jamaah untuk musyawarah mengenai dana Masjid yang akan dipergunakan untuk hal dan kegiatan tertentu. Setelah dana dikeluarkan, pengurus lain akan berkoordinir dengan bendahara yang juga diawasi dan dibantu oleh ketua umum untuk mengurus pengeluaran-pengeluaran apa saja yang telah disalurkan, setelah itu pengurus lain yang membantu kegiatan pengeluaran akan mengumpulkan bukti ke bendahara yang kemudian akan diserahkan ke Ketua Umum untuk dilakukan pencatatan. Setelah sebulan, Masjid akan melakukan pengumuman mengenai keuangan Masjid yang dilakukan per-bulan setelah sholat maghrib, dan diinformasikan di papan pengumuman Masjid. Dana yang dikeluarkan beberapa untuk pembangunan fisik Masjid, membantu yayasan, kegiatan keagamaan dan lain-lain. Sedangkan untuk penerapan ISAK 35 pengurus belum mengetahuinya karena pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut.

5. Informan Kelima

a. Identitas Informan

Nama : Darsuni

Jabatan : Masyarakat/Jamaah

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Darsuni selaku masyarakat juga jamaah Masjid Al-Ihya, saudara Darsuni menerangkan dari yang ia ketahui bahwa dana yang diterima Masjid Al-Ihya berasal dari sumbangan masyarakat atau biasanya pengurus Masjid mencari dana dari luar. Dana yang dikeluarkan Masjid yang bapak Darsuni ketahui ialah untuk pembangunan dan pembiayaan Masjid Al-Ihya. Manfaat yang dirasakan oleh bapak Darsuni adalah semakin hari Masjid Al-Ihya semakin indah dan nyaman selama digunakan baik untuk ibadah maupun untuk kegiatan keagamaan lainnya. Untuk keuangan Masjid, bapak Darsuni merasa sudah cukup terbuka karena adanya pengumuman yang dilakukan tiap bulannya dan untuk kegiatannya juga sering dilakukan musyawarah/berunding dengan masyarakat.

Bapak Darsuni menerangkan bahwa melaporkan kondisi keuangan Masjid sangat penting untuk diketahui masyarakat, agar masyarakat mengetahui pemasukan dan pengeluaran dana oleh Masjid Al-Ihya, dan menurutnya, pelaporan dan penginformasian keuangan Masjid Al-Ihya sudah cukup bagus dan dipahami oleh Masyarakat.

6. Informan keenam

a. Identitas Informan

Nama : Darani, S.Pd

Jabatan : Masyarakat/Jamaah

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Darani selaku jamaah Masjid Al-Ihya, saudara Darani mengetahui bahwa dana yang diterima Masjid Al-Ihya berasal dari infaq dan sumbangan masyarakat terutama di hari Jum'at. Sedangkan dana yang dikeluarkan Masjid yang saudara Darani ketahui ialah untuk bangunan fisik Masjid, tempat wudhu, halaman masjid dan lain-lain. Manfaat yang dirasakan oleh saudara Darani adalah kenyamanan untuk ibadah serta acara keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari rabu. Saudara Darani merasa Masjid Al-Ihya sudah cukup terbuka mengenai keuangan Masjid karena adanya papan informasi yang selalu diperbaharui setiap bulannya baik uang keluar dan uang masuk sehingga masyarakat dapat melihat dan mengetahuinya.

Saudara Darani menerangkan bahwa melaporkan kondisi keuangan Masjid sangat penting karena pengelolaan keuangan Masjid harus transparansi dan diketahui masyarakat. Menurutnya, jika terjadi kekurangan dana atau menurunnya keuangan baik masyarakat maupun donator dapat membantu berkat pelaporan tersebut. Menurut saudara Darani, pelaporan dan penginformasian keuangan Masjid Al-Ihya Alhamdulillah dirasa sudah baik.

7. Informan ketujuh

a. Identitas Informan

Nama : Sanar

Jabatan : Masyarakat/Jamaah

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Sanar selaku Masyarakat/jamaah Masjid Al-Ihya, bapak Sanar mengetahui bahwa dana yang diterima Masjid Al-Ihya berasal dari infaq, sedekah, sumbangan lain-lain dan donator dari luar desa. Dana yang dikeluarkan Masjid yang bapak Sanar ketahui ialah untuk bangunan fisik Masjid dan kegiatan keagamaan seperti Majelis ta'lim setiap hari rabu.dengan pembacaan kitab ihya ulumuddin. Manfaat yang dirasakan oleh bapak Sanar secara pribadi adalah kenyamanan untuk ibadah. Bapak Sanar mengatakan bahwa Masjid Al-Ihya sudah cukup jelas dan terbuka mengenai keuangan Masjid tersebut dikarenakan adanya pengumuman yang dapat didengar tiap bulannya oleh Bapak Bahran selaku Ketua Umum Masjid Al-Ihya, juga papan informasi yang selalu ada setiap bulannya.

Bapak Sanar menerangkan bahwa melaporkan kondisi keuangan Masjid jelas sangat penting, menurutnya hal tersebut harus ada demi kemaslahatan dan kebaikan, agar masyarakat mengetahui berapa kas Masjid, berapa pengeluaran dan berapa pemasukan. Menurut bapak Sanar, pelaporan dan penginformasian keuangan Masjid Al-Ihya sudah jelas dan cukup serta dapat dipahami oleh masyarakat.

8. Informan kedelapan

a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Baihaqi

Jabatan : Masyarakat/Jamaah

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara Baihaqi selaku jamaah Masjid Al-Ihya, saudara Baihaqi mengetahui bahwa dana yang diterima Masjid Al-Ihya, yang pertama berasal dari masyarakat, sumbangan dari para donator, infaq setelah jum'atan, dari jamaah majelis ilmu atau ada jamaah atau masyarakat yang dengan sengaja mendatangi Masjid untuk menyumbang. Pengeluaran dana Masjid Al-Ihya, secara keseluruhan tidak saudara Baihaqi ketahui, beberapa yang ia ketahui ialah untuk bangunan fisik Masjid, yang baru-baru ini dibangun adalah menara masjid, tempat wudhu dan dari saudara Baihaqi ketahui bahwa beberapa saat kedepan akan dibangun kubah di Masjid Al-Ihya. Manfaat yang katanya dilihat oleh saudara Baihaqi sendiri terbilang banyak, terutama pada kegiatan keagamaan seperti yasinan tiap jum'at, burdah dan majelis ilmu yang rutin dilakukan setiap hari rabu.

Saudara Baihaqi, mengatakan mengenai terbuka tidaknya keuangan Masjid Al-Ihya mungkin sudah, tapi untuk pengumuman tentang dana Masjid Al-Ihya setiap bulannya selalu ada yang diumumkan setelah magrib, baik itu pengeluaran juga pemasukannya, dan lebih jelasnya

dapat dilihat di papan pengumuman Masjid. Saudara Baihaqi menerangkan bahwa melaporkan kondisi keuangan Masjid merupakan hal penting, jika ada kendala di keuangan Masjid masyarakat maupun donator dapat mengetahui, agar kiranya masyarakat/jamaah dapat membantu. Menurut saudara Baihaqi, pelaporan dan penginformasian keuangan Masjid Al-Ihya sudah cukup baik karena selalu ada pengumuman yang diinformasikan kepada masyarakat. Sedangkan untuk penerapan PSAK 45 pengurus belum mengetahuinya karena pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut.

9. Informan Kesembilan

a. Identitas Informan

Nama : Suharto

Jabatan : Masyarakat/Jamaah

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Suharto selaku Masyarakat/jamaah Masjid Al-Ihya, bapak Suharto mengetahui bahwa dana yang diterima Masjid Al-Ihya kebanyakan berasal dari masyarakat dan dari pemerintah. Dana yang dikeluarkan Masjid yang bapak Suharto ketahui adalah untuk kepentingan. Manfaat yang dirasakan oleh bapak Suharto hingga saat ini adalah tempat wudhu yang nyaman, halaman yang luas, dan Mesjid yang Bersih. Berdasarkan penjelasan Bapak Suharto, menurutnya Masjid Al-Ihya sudah cukup terbuka mengenai keuangan Masjid. Bapak Suharto juga menerangkan

bahwa melaporkan kondisi keuangan Masjid merupakan hal penting, agar masyarakat mengetahui dana dari masyarakat dipergunakan untuk hal apa saja. Menurut bapak Suharto, pelaporan dan penginformasian keuangan Masjid Al-Ihya sudah cukup jelas karena dapat dilihat dan diketahui langsung oleh masyarakat melalui pengumuman yang dilakukan setiap bulannya.

10. Informan Kesepuluh

a. Identitas Informan

Nama : Abdul Kiram

Jabatan : Masyarakat/Jamaah

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan saudara kiram selaku masyarakat/jamaah Masjid Al-Ihya, saudara kiram mengetahui bahwa dana yang diterima Masjid Al-Ihya berasal dari masyarakat, donator dana, dan celengan Masjid. Beberapa yang saudara Kiram ketahui mengenai pengeluaran keuangan Masjid Al-Ihya adalah untuk perlengkapan fasilitas Masjid, kegiatan keagamaan, untuk pengurus Masjid atau Imam tetap dan pembayaran atau biaya lainnya. Manfaat yang saat ini dilihat dan dirasakan oleh saudara Kiram di Masjid Al-Ihya adalah kenyamanan tempat untuk beribadah.

Saudara Kiram, mengatakan Masjid Al-Ihya sudah cukup terbuka mengenai keuangannya, karena informasi mengenai pengeluaran dan pemasukan dana Masjid tersebut selalu diumumkan dan diinformasikan

melalui pengumuman langsung yang dapat didengar oleh Masyarakat sekitar Masjid setiap bulannya setelah maghrib atau dapat melihatnya langsung di papan pengumuman yang ada di Masjid Al-Ihya.

Saudara Kiram menerangkan bahwa melaporkan kondisi keuangan Masjid sangatlah penting, keterbukaan mengenai keuangan Masjid harus jelas dan diketahui masyarakat, agar masyarakat juga para donator mengetahui dana yang dikeluarkan Masjid dipergunakan untuk apa saja. Menurut saudara Kiram, pelaporan dan penginformasian keuangan Masjid Al-Ihya dari yang ia ketahui sudah cukup baik.

C. Pembahasan

1. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ihya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para pengurus dan masyarakat/jamaah Masjid Al-Ihya terkait Praktik Akuntabilitasnya, dapat diketahui bahwa untuk memenuhi tecapainya suatu akuntabilitas pada suatu organisasi khususnya pada Masjid Al-Ihya maka sebelumnya yang perlu diperhatikan adalah orang yang mengelola atau yang memegang tanggung jawab yaitu para pengurus Masjid Al-Ihya, dimana pengelola haruslah memiliki sifat yang telah dicontohkan Rasulullah SAW, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pengurus Masjid Al-Ihya, untuk menjadi seorang pengurus Masjid maka ia harus bersifat jujur, adil, amanah dan bertanggung jawab, pintar, bisa diajak bekerjasama untuk kelangsungan dan kemajuan Masjid Al-Ihya dan yang paling penting adalah

segala tindakan yang dilakukan selalu melibatkan Allah SWT. Oleh karena itu, dalam pemilihan pengurus Masjid Al-Ihya, dilakukan Musyawarah dengan para pengurus sebelumnya dan para masyarakat/jamaah yang ada disekitar Masjid Al-Ihya agar terbentuknya pengurus Masjid yang

Berdasarkan praktiknya, Akuntabilitas pada Masjid Al-Ihya dalam hal pengelolaan keuangan dilakukan oleh pengurus dengan hati-hati sehingga segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan keuangan Masjid dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat/jamaah dan para donator Masjid. Bentuk pertanggungjawaban tersebut berupa pencatatan setiap kegiatan transaksi yang dilakukan Masjid Al-Ihya baik penerimaan dana maupun pengeluaran dana dan kegiatan tersebut diawasi oleh Ketua Umum Masjid Al-Ihya atas koordinasi para pengurus Masjid dan Bendahara yang dilengkapi dengan bukti-bukti transaksi.

Bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan Masjid Al-Ihya juga sering didasari oleh rapat dan musyawarah baik dengan para pengurus Masjid maupun masyarakat/jamaah, misal akan diadakan kegiatan keagamaan maka perlu kesepakatan antara penyelenggara, pengurus Masjid dan para masyarakat/jamaah. Para masyarakat/jamaah juga akan mengetahui bahwa Masjid Al-Ihya yang berkoordinasi dengan penyelenggara kegiatan akan melakukan pemakaian dana untuk memberlangsungkan kegiatan keagamaan tersebut. Tidak hanya yang disebutkan diatas, bentuk akuntabilitas yang dilakukan Masjid Al-Ihya juga berupa pelaporan/pengumuman, dan penginformasian kondisi keuangan

Masjid baik berupa pengumuman Masjid yang dapat didengar langsung setiap bulan setelah sholat maghrib maupun dipapan pengumuman Masjid yang ditempelkan setiap bulannya agar masyarakat/jamaah dan juga para donatur dapat mengetahui kondisi keuangan Masjid Al-Ihya.

Berdasarkan wawancara dengan para masyarakat/jamaah mengenai akuntabilitas pada Masjid Al-Ihya, para masyarakat/jamaah telah mengetahui dana yang diterima Masjid Al-Ihya berasal dari mana saja, dan pengeluaran yang dilakukan untuk apa saja berdasarkan informasi yang diumumkan langsung oleh Masjid Al-Ihya setiap bulannya. Para jamaah dan masyarakat juga merasakan manfaat yang diberikan oleh Masjid Al-Ihya, seperti keindahan Masjid, kenyamanan saat beribadah, kebersihan masjid, halaman yang luas, dan kenyamanan yang diterima pada saat kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh Masjid Al-Ihya.

Menurut masyarakat/jamaah tersebut, melaporkan kondisi keuangan Masjid sangat penting untuk dilakukan agar para jamaah dan masyarakat mengetahui jumlah dana yang diterima dan yang dikeluarkan darimana dan untuk apa saja, dan juga agar para masyarakat/jamaah serta para donatur dapat membantu jika kondisi keuangan Masjid menurun atau menipis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para masyarakat/jamaah Masjid Al-Ihya, mereka menerangkan bahwa pelaporan keuangan Masjid Al-Ihya sudah cukup baik dan jelas serta mudah untuk dipahami masyarakat/jamaah Masjid Al-Ihya.

Menurut Renyowijoyo (2010), Akuntabilitas diartikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah, yaitu dalam hal ini pemegang amanah adalah para pengurus Masjid Al-Ihya sedangkan para masyarakat/jamaah juga para donatur Masjid Al-Ihya adalah pihak yang memberikan amanah. Jika berdasarkan pada kegiatannya, Masjid Al-Ihya sudah menjalankan suatu Praktik Akuntabilitas dengan cukup baik. Namun untuk penerapan ISAK 45 pengurus menerangkan belum mengetahuinya karena pengurus masih merasa asing dengan standar tersebut.

Pelaporan keuangan pada Masjid ini masih tergolong sederhana, yaitu dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran dana yang dilaporkan selama 1 bulan sekali, dalam penyajian laporannya Masjid Al-Ihya belum berpedoman pada standar yang ada yaitu ISAK 35. ISAK 35 menyatakan, laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pengurus masjid belum melakukan pencatatan berdasarkan ISAK 45 dikarenakan standar tersebut diakui belum pernah didengar dan diperkenalkan pada pengurus Masjid.

2. Proses Pengelolaan Keuangan Masjid Al-Ihya

Dalam praktiknya Masjid Al-Ihya menggunakan pelaporan sederhana yakni berupa catatan pemasukan dan pengeluaran dana Masjid disertai dengan saldo kas yang masih tersisa. Masjid Al-Ihya tidak hanya menerima sumbangan sumbangan secara tunai melainkan juga Masjid Al-Ihya memiliki rekening Bank, jadi penyumbang Masjid Al-Ihya bisa melalui transfer ke rekening masjid. Rekening tersebut dipegang oleh Ketua Umum Masjid Al-Ihya.

a. Proses Penerimaan dana

Dalam penerimaannya, Masjid Al-Ihya menerima dana dari berbagai pihak, baik dari sumbangan masyarakat/jamaah, para donatur, maupun dana dari pemerintah.

1) Sumbangan Masyarakat/Jamaah

Salah satu sumber utama dana yang diperoleh Masjid Al-Ihya adalah berasal dari masyarakat/jamaah Masjid tersebut, dana bisa diperoleh dari sumbangan setiap sholat jum'at, atau dari kotak infaq yang diletakkan di beberapa bagian Masjid sehingga para penyumbang lain dapat menyumbangkan langsung pada kotak infaq tersebut. Berikut proses penerimaan dana yang berasal dari sumbangan masyarakat/jamaah:

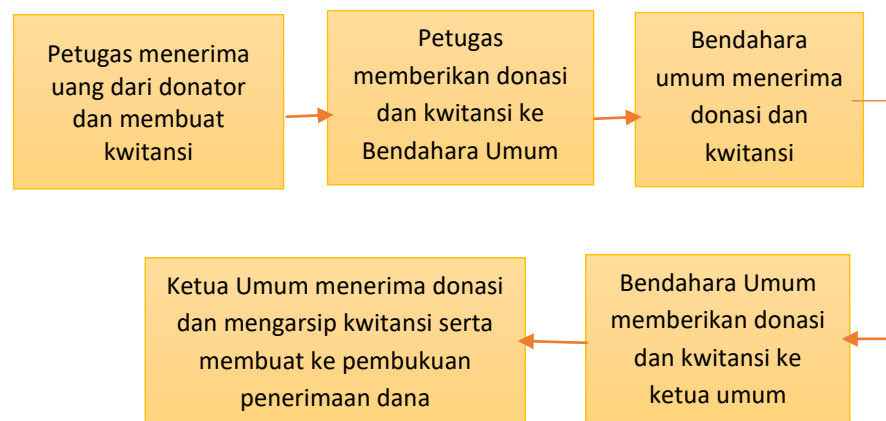
Gambar 4.2
Proses Penerimaan Sumbangan Masyarakat/Jamaah



2) Donasi dari Donatur

Penerimaan dana tidak hanya diperoleh dari sumbangan masyarakat/jamaah namun juga dari donatur-donatur yang ada. Petugas yang mengurus donatur adalah ketua 1, ketua 1 akan membuat kwitansi sebanyak 3 lembar, lembar pertama untuk donator, lembar kedua diserahkan ke Bendahara Umum, dan lembar ketiga diserahkan ke Ketua Umum. Berikut proses penerimaan dana dari donatur:

Gambar 4.3
Proses Penerimaan Donasi dari Donatur



3) Dana dari Pemerintah

Sumber dana Masjid Al-Ihya juga berasal dari pemerintah, Sekretaris Umum akan membuat Pengajuan Proposal Dana yang sudah disetujui oleh Ketua Umum dan Bendahara, lalu setelahnya proposal dana tersebut akan dibawa oleh Ketua 1 ke pemerintah untuk mengajukan permohonan bantuan dana bagi Masjid Al-Ihya. Berikut proses penerimaan dana dari pemerintah:

Gambar 4.4
Proses Penerimaan Dana dari Pemerintah



Tabel 4.2 Laporan Pemasukan Kas Masjid Al-Ihya

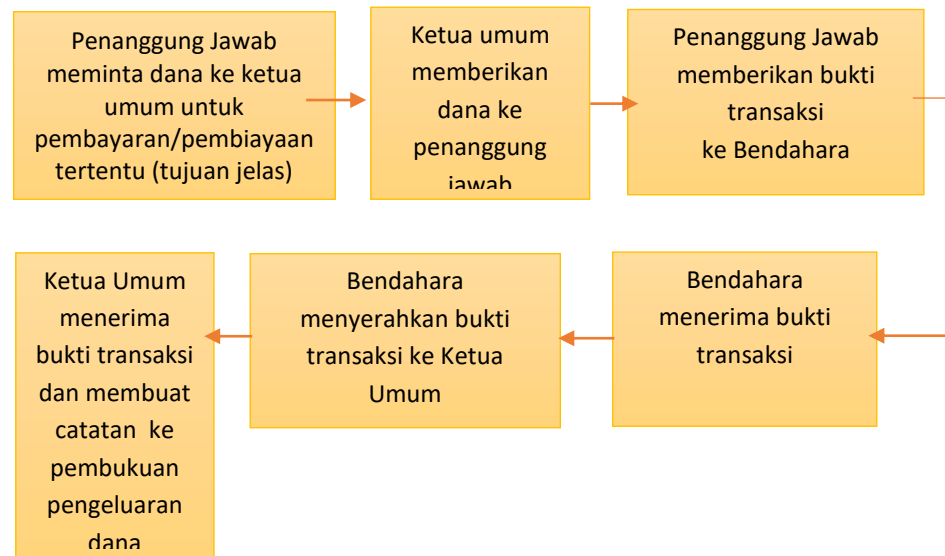
LAPORAN KAS MASJID AL-IHYA HABIRAU TENGAH			
Bulan Agustus 2021			
UANG MASUK			
No.	Tanggal	Keterangan	Banyak
1	01 Agustus 2021	Saldo lebih bulan Juli 2021	Rp 398.928.000
2	04 Agustus 2021	Guru Khairullah	Rp 300.000
3	06 Agustus 2021	Celengan Jum'at	Rp 3.582.000
4	06 Agustus 2021	Celengan Kaca	Rp 294.000
5	06 Agustus 2021	Celengan Parkir	Rp 394.000
6	08 Agustus 2021	Hamba Allah Baruh Jaya	Rp 200.000
7	13 Agustus 2021	Celengan Jum'at	Rp 3.460.000
8	13 Agustus 2021	Celengan kaca	Rp 315.000
9	13 Agustus 2021	Celengan Parkir	Rp 220.000
10	20 Agustus 2021	Celengan Jum'at	Rp 3.763.000
11	20 Agustus 2021	Celengan kaca	Rp 420.000
12	20 Agustus 2021	Celengan Parkir	Rp 417.000
13	27 Agustus 2021	Celengan Jum'at	Rp 3.683.000
14	27 Agustus 2021	Celengan kaca	Rp 280.000
15	27 Agustus 2021	Celengan Parkir	Rp 353.000
JUMLAH			Rp 416.609.000

b. Proses Pengeluaran Dana

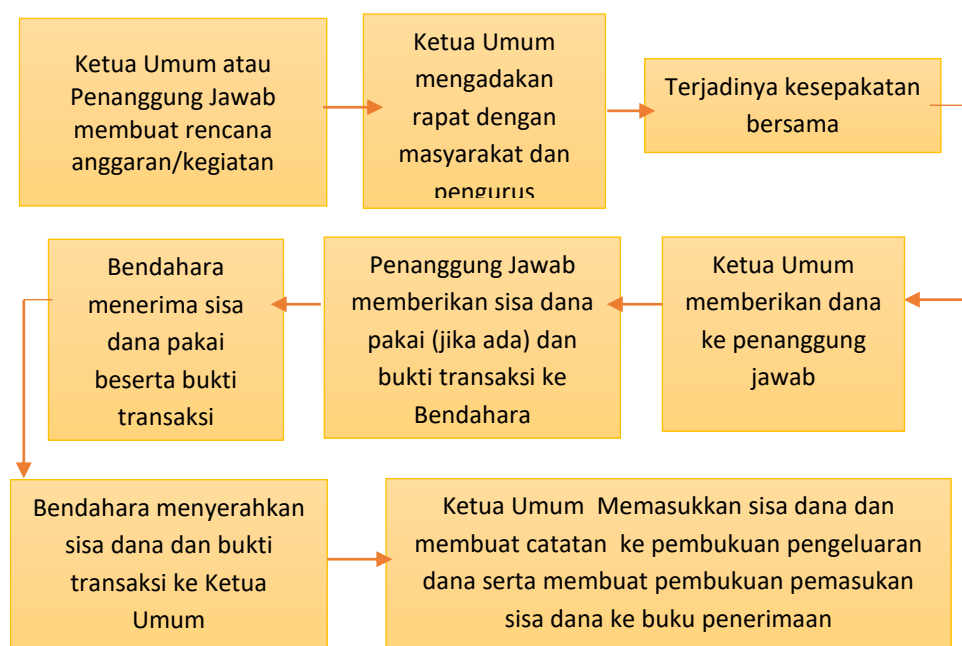
Jika ada rencana pengeluaran dana, ketua umum akan mengumpulkan para pengurus Masjid dan masyarakat/jamaah untuk musyawarah mengenai dana Masjid yang akan dipergunakan untuk hal dan kegiatan tertentu. Beberapa pemakaian dana biasanya digunakan untuk membayar biaya rekening listrik dan pdam, hadiah untuk kaum dan imam, untuk bangunan fisik Masjid, atau penyelenggaraan kegiatan

keagamaan. Berikut proses pengeluaran dana dalam hal pembiayaan kebutuhan masjid:

Gambar 4.5
Proses Pengeluaran Dana Pembiayaan Kebutuhan Masjid



Gambar 4.6
Proses Pengeluaran Dana Penyelenggaraan kegiatan atau pembangunan fisik Masjid



Tabel 4.3 Laporan Pengeluaran Kas Masjid Al-Ihya

LAPORAN KAS MASJID AL-IHYA HABIRAU TENGAH			
Bulan Agustus 2021			
UANG KELUAR			
No.	Tanggal	Keterangan	Banyak
1	01 Agustus 2021	Hadiah 3 orang kaum	Rp 4.850.000
2	01 Agustus 2021	Hadiah 2 Guru Majelis	Rp 1.250.000
3	01 Agustus 2021	Hadiah Imam tetap	Rp 1.250.000
4	01 Agustus 2021	Hadiah Imam, Khatib, Bilal dan Ojek	Rp 1.270.000
5	01 Agustus 2021	Hadiah 7 Petugas Khusus	Rp 1.750.000
6	01 Agustus 2021	Hadiah Pembawa Celengan Jum'at	Rp 120.000
7	02 Agustus 2021	Beli 2 Bendera + 10 Meter Bendera hias	Rp 350.000
8	07 Agustus 2021	Upah Tukang Semen	Rp 200.000
9	12 Agustus 2021	7 Sak Semen (59.000) + 57 Sak Pasir	Rp 755.000
10	14 Agustus 2021	Rekening PDAM Masjid Jan s/d Juni 2021	Rp 697.437
11	14 Agustus 2021	Rekening PLN Jan s/d Juni 2021	Rp 2.321.563
12	16 Agustus 2021	Rekening Masjid	Rp 731.600
JUMLAH			Rp 15.545.600
SALDO LEBIH			Rp 401.063.400